

LAPORAN
Program Pengabdian Kepada Masyarakat

PELATIHAN TARI ANAK-ANAK SEBAGAI DASAR BELAJAR TARI TRADISI
DI SANGGAR SENI TRADISIONAL KRIDO BUDOYO
SILIR, KEL. SEMANGGI, KEC, PASAR KLIWON
KOTA SURAKARTA



Mamik Widyastuti. S.Kar.,M.Sn.
Nip :196106041983032001

Dibiyayai
DIPA ISI Surakarta Nomer:042/01.2.400903/2017
Tahun Anggaran 2017
Kementrian Riset,Teknologi Dan Pendidikan Tinggi

KEMENTRIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA (ISI) SURAKARTA

2017

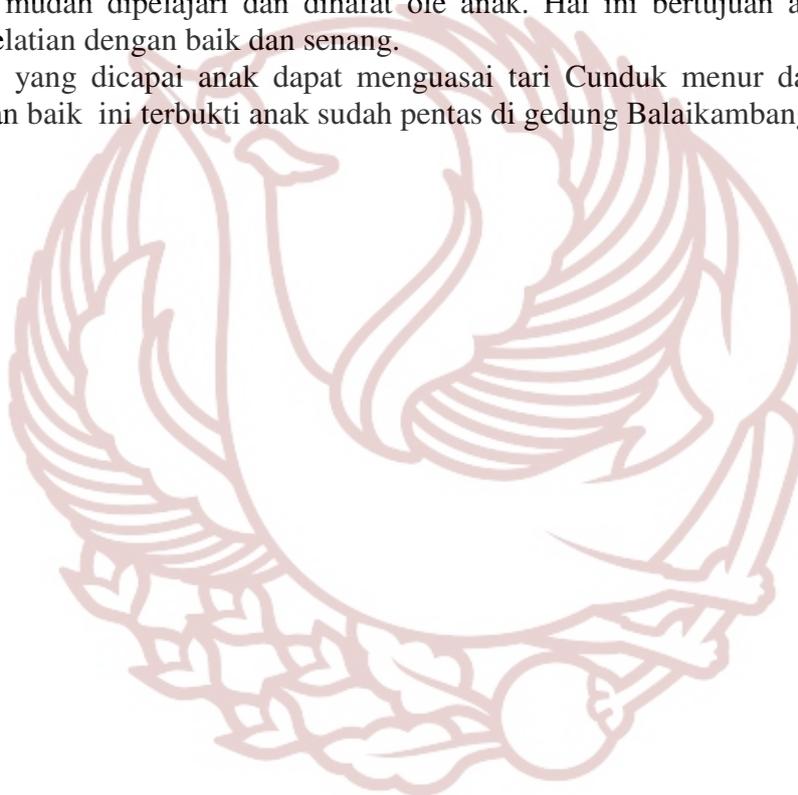
ABSTRAK

Pelatihan tari disanggar Krido Budoyo Silir Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta, salah satu kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi yang dileksanakan oleh dosen yaitu pada butir ketiga, adalah Pengabdian Kepada Masyarakat. Sanggar Krido Budoyo yang didirikan oleh saudara Wahyudi Widodo adal salah satu kepedulian terhadap kehidupan seni khusus seni Tari.

Bentuk kegiatan PKM dosen adalah tentang pelatihan tari yang bertujuan untuk menumbuhkan kreatif anak-anak. Materi ditentukan sebelumnya dengan harapan setelah mejalani pelatihan diharapkan siswa dapat melakuklan sendiri dan dapat dipentaskan.

Prinsip dasar pelatihan ini adalah untuk membuat peserta pelatihan senang menari, untuk itu materi dipilhkan yang sesuai dengan minat anak yaitu jenis tarian yang menarik *sigrak* dan mudah dipelajari dan dihafat ole anak. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengikuti pelatihan dengan baik dan senang.

Hasil yang dicapai anak dapat menguasai tari Cunduk menor dan tari kembang pesirir dengan baik ini terbukti anak sudah pentas di gedung Balaikambang Surakarta



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala karunia-Nya, sehingga terselesainya (PKM) Dosen pada sanggar Krido Budoyo di desa Silir Semanggi Pasar Kliwon Surakarta.

Kegiatan ini dapat terselenggara atas bantuan dana DIPA ISI Surakarta 2017 dan kerja sama dengan Sanggar Tari Krido Budoyo, Silir, Semanggi ,Pasar Kliwon Surakarta dengan lembaga perguruan Tinggi ISI Surakarta. Oleh karena itu kami ucapkan terima kasih kepada Prof Dr, Sri Rochana Widiyastutieningrum, S.Kar., M.Hum. selaku rektor ISI Surakarta,dan Soemaryatmi, S.Kar.,M.Hum. selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Tubagus Mulyadi,S.Kar.,M.Hum. selaku ketua Jurusan Tari, Dr.R.M.Pramutomo. M.Hum. selaku ketua LPPMPP yang telah memberikan kepercayaan untuk melaksanakan PKM dosen di Sanggar Tari Krido Budoyo Silir Semanggi Surakarta. Terimakasih kepada Wahyudi Widodo selaku ketua Sanggar Krodo Bodoyo Silir Semanggi ,Pasar Kliwon Surakarta yang telah memberi kesempatan untuk mengadakan pelatihan. Terimakasih dan mohon maaf,kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan PKM dose,

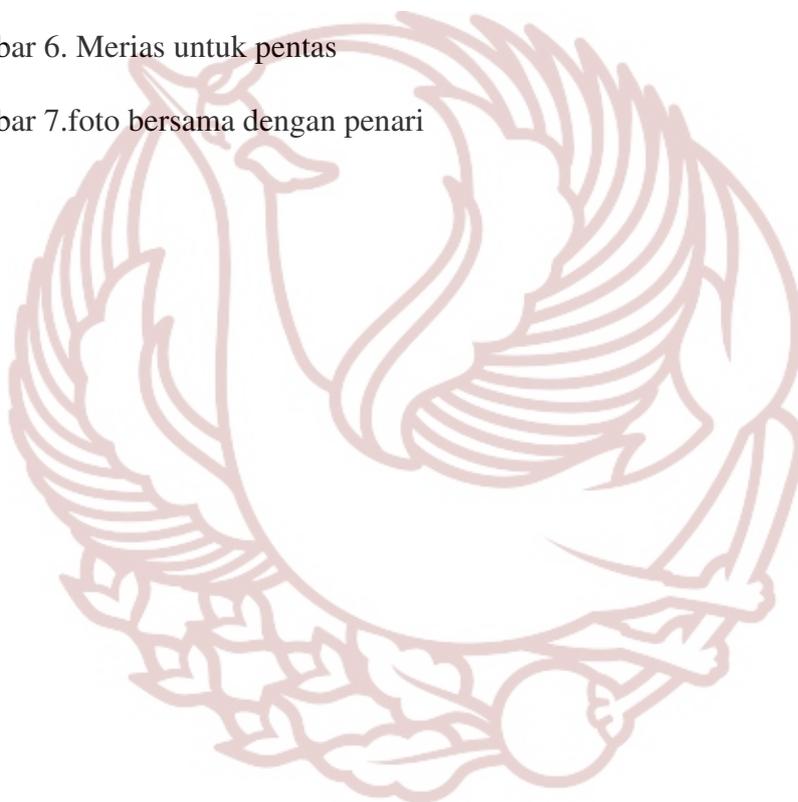
Semoga Amal baik dan budi baik kalian semua mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amin Ya Robalalami m,ohon maaf apa bila ada hal-hal yang kurang berkenan . Semoga PKM yang sangat singkat ini mdapat bermanfaat.

Surakarta 21 Oktober 2017

Mamik Widyastuti.S.Kar., M.Sn. .

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.Siswa menghafal Tari Cunduk Menur diteras
2. Gamabar 2.Pembenahan Tari Kembang Pesisir tempat diparkiran Rusunawa
3. Gambar 3. siwa sedang latihan gerak Tari Kembang Pesisiran di dalam ruangan
4. Gambar 4. Memberi aba-aba agar melakukan bentuk tubuh dengan baik
5. Gambar 5. Melatih Tari Cundukn mMenur
6. Gambar 6. Merias untuk pentas
7. Gambar 7.foto bersama dengan penari



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
\	
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Permasalahan Mitra	3
C. Solusi Yang Ditawarkan	3
BAB II	
A. PELAKSANAAN KEGIATAN PELATIAN	5
B. Materi Pelatian	5
C. Metodologi	6
1. Metode Dialogis	6
2. Metode Dril	7
3.. Metode Bentuk Kreatif	8
D. Target Luaran	9
E. Langkah-Langkah	
10	
1. Kemajuan	11
2. Kebaruan Program	
11	
3. Kelayaan	11
F. Jadwal Pelaksanaan Pelatihan	12
BAB III. PENUTUP	17
A. Kesimpulan	17
B. Saran	17

DAFTAR PUSTAKA

19

LAMPIRAN

20



**PELATIHAN TARI ANAK-ANAK SEBAGAI DASAR BELAJAR TARI TRADISI
DI SANGGAR SENI TRADISIONAL KRIDA BUDAYA
SILIR, KEL. SEMANGGI, KEC, PASARKLIWON
KOTA SURAKARTA**

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Sanggar Seni Tradisi Kridho Budaya yang ada di Silir, Kalurahan Semanggi yang tempat kegiatannya (latihan) selalu berpindah-pindah Pertama sanggar dibuka bertempat di Gedung Olahraga (PKB) berdampingan dengan kalurahan Semanggi, kemudian pindah di gedung P3 belakang Kalurahan Semanggi, dan sekarang bertempat dibawah Rusunawa Silir sebelah timur pasar ayam. Mengapa demikian karena sanggar tersebut tidak mempunyai dana untuk menyewa tempat latihan dan di Rusunawa tidak menyewa. Sanggar tersebut selalu melayani anak-anak yang kurang mampu, yaitu anak-anak tukang rosok, pemulung dan penarik becak. Setiap anak masuk hanya ditari seribu rupiah itu saja juga ada yang tidak bayar. Hibah campur haru melihat situasi sanggar tersebut. Pada mulanya sanggar tersebut atas prakasa saudara Wahyudi, infirasi mendirikan sanggar tersebut berdasarkan keprihatinan anak-anak yang gemar akan bermain yang mana belum memiliki wadah/tempat kemudian saudara Wahyudi memohon pada bapak lurah Semanggi untuk mendirikan sanggar yang latihannya di Gedung PKB yang berdampingan dengan Gedung Kalurahan Semanggi. Waktu terus berjalan tepatnya pada tahun 2011, Wahyudi minta ijin pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta untuk diberikan SK, dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Kemudian memberikan SK secara resmi Sanggar Seni Tradisi Krida Budaya diberikan SK dengan No: 431.i/0992/SBSP/V1/2011.

Sanggar Seni Tradisi Krida Budaya lahir atas kepedulian untuk membina, mewadahi dan menyalurkan bakat anak dan bakat generasi muda dalam bidang olah seni khususnya seni tari. Besar harapan Wahyudi Sutrisna kepada semua pihak yang berkompeten dalam menjaga dan ikut melestarikan budaya Jawa.

Visi dan Misi Sanggar Seni Tradisi Krida Budaya adalah Visi: melestarikan dan *nguri-uri* seni tari sebagai wujud cinta tanah air dan bangsa. Sedangkan Misinya adalah Menjadi wadah bagi pelajar dan warga masyarakat kurang mampu dibantaran kali Maja serta untuk mengembangkan potensi seni tari dan budaya dengan melaksanakan: Pembinaan, Pelatihan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

Kegiatan yang telah dicapai oleh sanggar antara lain, pada tanggal 18 s/d 20 Mei 2012 di Taman Sriwedari Surakarta mengikuti Festival Dolanan Bocah III. dan tahun 2012 s/d 2013 telah melakukan *Grebeg Welayu* Bandar Semanggi. Pada Tahun 2013 Sanggar Krida Budaya telah mendapat penghormatan sebagai Penyaji dan Pemeran Putri Terbaik dalam rangka Festival Wayang Bocah Tingkat Kota Surakarta. Sanggar Tari Krida Budaya juga pernah kerja sama dengan ISI Surakarta pada tahun 2013 dalam rangka 24 jam menari pada tanggal 29 April 2013. Pada tahun 2015 Sanggar Tari Krida Budaya juga mendapat penghargaan Penampilan terbaik III dalam rangka Sendratari Ramayana di Taman Balekambang pada tanggal 25 Desember 2015. Pada tahun 2016 juga berpartisipasi dalam kegiatan Solo Menari. Pada tanggal 15 Agustus 2017 juga mengikuti kegiatan Festival Wayang Bocah di Sriwedari Surakarta yang diadakan oleh Pemkot Surakarta .

Beberapa kegiatan yang diikuti oleh sanggar Krida Budaya, belum mampu diperankan oleh para siswa sanggar. Mencari pelaku dari luar siswa untuk memerankan tokoh adalah solusinya. Hal ini dilakukan oleh ketua sanggar supaya dapat berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pentas yang diselenggarakan oleh pemerintah Surakarta.

B. Permasalahan Mitra

Dari paparan diatas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat dikemukakan.

Pertama: lokasi Di Kalurahan Semanggi jauh dari kampus ISI Surakarta, sehingga sepantasnya menjadi daerah binaan seni. Sehingga akan menjadi benteng budaya yang akan menarik apabila memiliki kesenian diluar lingkungan ISI. Kedua: hubungan psikologis yang sudah terbangun antara lembaga ISI Surakarta dan masyarakat Kalurahan Semanggi melalui kerjasama dengan Jurusan Tari ini merupakan modal awal yang sangat menarik untuk ditindak lanjuti. Ketiga: materi Tari anak-anak merupakan ajang kreatifitas, dan bisa menjadi sumber inspirasi untuk pengembangan kesenian yang mengangkat kearifan budaya lokal, dan Keempat: masih dirasakan sangat kurang adanya dialogis budaya antara insan akademisi dan masyarakat. Bentuk pengabdian pada masyarakat semacam ini sangat penting dilakukan agar dapat meningkatkan semangat berkesenian bagi masyarakat yang kurang mampu, khususnya di pinggiran sungai bengawan solo dan daerah pemulung.

C. Solusi Yang Ditawarkan

Dari beberapa permasalahan yang ada di atas, maka untuk pengentasannya dirancang kegiatan dalam bentuk pelatihan kesenian khususnya seni tari bagi masyarakat kurang mampu, apabila kegiatan ini dapat dilaksanakan, maka atmosfir kehidupan kesenian di kalurahan akan

tumbuh dan berkembang. Kegiatan ini juga akan mengungkap kembali tari anak-anak lama yang sudah dilupakan oleh anak-anak sehingga menjadi bahan yang menarik sebagai sumber inspirasi garapan kesenian. Dan akhir kegiatan berupa pertunjukan, merupakan hiburan dan apresiasi masyarakat desa, yang berdampak pada *rasa handarbeni* kepada keseniannya sendiri, sehingga membangun identitas lokal yang semakin kuat.



BAB II

A. PELAKSANAAN KEGIATAN PELATIHAN PKM DOSEN

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Tari di Sanggar Krida Budaya di Silir Semanggi Pasar Kliwon Surakarta bertujuan untuk memberikan ketrampilan dalam bidang tari. Tujuan dosen dalam rangka pengabdian kepada Masyarakat untuk mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki oleh dosen di bidang tari. Siswa diberi pengalaman tampil diatas panggung dengan tujuan melatih mental dan menumbuhkan rasa percaya diri. Secara umum tujuan pelatihan di Sanggar tari Krida Budaya Silir Semanggi untuk melatih ketrampilan di bidang tari tradisi maupun tari kreasi. Harapan kami setelah mereka melakukan dengan trampil diharapkan menyukai seni tradisi. Sehubung dengan kegiatan tersebut diatas diharapkan para siswi sanggar dapat melatih ketrampilan sendiri yang telah didapat dari pelatihan tersebut dibidang tari.

Siswa Sanggar Krida Budaya ada 25 siswi, terdiri dari siswa SD, SMP dan SLTA, latihan diselenggarakan di Rusun Nawa Silir yang terletak di sebelah timur pasar Ayam Semanggi.

B. Materi Pelatihan

Kegiatan ini merupakan bentuk pelatihan, maka kegiatan yang kami lakukan adalah materi yang bentuknya latihan atau praktik, agar tidak menjadikan benturan dimasyarakat maka kami memberikan materi yang sesuai dengn keinginan siwi di Sanggar Krida Budaya. Pada awal kegiatan yang kami lakukan adalah silahturahim, berbicara –bincang dengan ketua sanggar ,diskusi masalah kondisi siswa dan keberadaan sanggar, dilanjutkan menentukan materi tari yang perlu diajarkan. Terjadi kesepakatan materi tari tradisi gaya Surakarta.

Dalam proses pelatihan, Sanggar menerima tawaran untuk mengisi acara pentas di Bale Kambang. Oleh karena itu berdasarkan kebutuhan pentas membuat kesepakatan untuk ganti materi, yang akan dipentaskan.

Materi yang dipilih adalah materi permintaan sanggar Krida Budaya yaitu Tari Banyuwangi. Yaitu tari Cunduk Menur dan Tari Kembang Pesisiran..

1. Tari Cunduk Menur karya Subari Sofyan, Cunduk adalah sebuah hiasan yang dipakai di bagian kepala berbentuk segitiga sama kaki. Menur adalah bunga melati. Makna bentuk cunduk yang berbentuk segitiga sama kaki adalah, pada kedua sudut bawah bermakna hubungan antara manusia dengan manusia. Sedangkan sudut lancip di bagian atas melambangkan hubungan manusia dengan Tuhan. Penataan bagian kepala Tarian ini, pada cunduk dihiasi dengan bunga melati. Ini melambangkan seorang wanita yang cantik dan molek yang menjadi bunga desa. (<https://brainly.com.id/seni>)
2. Tari Kembang Pesisiran tari menggambarkan aktifitas kelompok nelayan wanita yang tinggal di daerah pesisir.

C. Metodologi

1. Metode Dialogis

Metode dialogis adalah salah satu cara pendekatan, dalam hal ini dilakukan agar terjadi suatu interaksi yang nyaman. Hubungan interaksi dibangun untuk mencapai hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Kondisi ini sudah dapat terbangun, antara masyarakat lingkungan kegiatan, siswa dan tutor (pemberi materi) dapat melakukan pekerjaannya dengan

baik. Hal ini sangat dibutuhkan, mengingat bahwa sosio kultural masyarakat sudah memiliki pranata yang disepakati bersama oleh masyarakat Kalurahan Semanggi.

Dialogis dilakukan pada awal kegiatan dan belum secara langsung memberikan materi pelatihan, akan tetapi lebih banyak mencari masukan, yang berkaitan dengan latar belakang budaya masyarakat di Semanggi, dan sanggar tari, termasuk materi tari. Hal ini sebagai upaya untuk mengangkat, mencari dan menemukan sesuatu yang dapat menghidupkan kesenian yang ada di Kalurahan semanggi. Proses dialogis dilakukan tidak secara formal, tetapi secara rilek, agar masyarakat tidak merasa ada penekanan. Dengan demikian informasi yang didapatkan lebih natural, jujur, lugas dan apa adanya.

2. Metode Drill

Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap materi yang dipelajari, sehingga siswa memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi latihan yang pertama dengan situasi latihan yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi latihan itu diubah-ubah kondisinya yang menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan.

Ada keterampilan yang dapat disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu cukup lama. Perlu diperhatikan latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada peserta latihan tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar. Metode Drill digunakan dalam pelatihan adalah :

a). Kecakapan Motorik, misalnya : melatih kekuatan, ketrampilan, kecepatan, kelenturan.

b). Melatih kepekaan irama musik dengan menggunakan hitungan, menggunakan musik, ataupun dengan pendalaman rasa irama.

c). Kecakapan mental, misalnya: Menghafal dalam kaitan dengan materi latihan, menghafal dimaksud adalah menghafal vokabuler, ragam ketubuhan, gerak, urutan kereografi yang diberikan, berikut penyajian yang menyertainya.

Hal-hal yang akan diperhatikan dalam metode Drill adalah:

1. Tujuan harus dijelaskan kepada peserta, sehingga selesai latihan peserta diharapkan dapat mengerjakan dengan tepat sesuai apa yang diharapkan.
2. Ditentukan dengan jelas kebiasaan yang dilatihkan sehingga peserta mengetahui apa yang harus dikerjakan.
3. Lama latihan harus disesuaikan dengan kemampuan peserta.
4. Ditunjukkan kesalahan-kesalahan umum yang dilakukan peserta untuk perbaikan, dibenai bentuk gerak yang kurang betul

Kelebihan dari metode Drill ini adalah, pengertian peserta lebih luas melalui latihan berulang-ulang, dan peserta siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan.

3. Metode Bentuk Kreatif

Bentuk kreatif dimaksudkan untuk membuka sebebaskan-bebasnya kreatifitas siswa dalam berekspresi, dalam mengembangkan materi yang diberikan. Dalam hal ini kami akan memberi motivasi untuk berbuat menurut interpretasinya. Dalam metode ini, akan terus memberikan dorongan agar lebih efektif, selain itu memberikan perhatian kepada peserta, untuk terus menjaga semangat dalam latihan.

Pada awalnya peserta di minta untuk menyampaikan materi yang sudah diterima, Tahap berikutnya pelatih akan memberikan masukan, motifasi, dorongan agar siswa dapat dengan leluasa mengembangkan permainannya. Selain itu juga akan diberikan wawasan serta diberi pengalaman bermain karakter melalui gerak-gerak dalam tari kreasi dalam kreatifitas, gerak tersebut digunakan sebagai alat mengembangkan kreatifitas, bila perlu digarap menjadi sajian. Setelah mereka diberikan contoh gerak-gerak, kemudian diminta untuk mengembangkan memakai busana sesuai dengan kebutuhan garapan tari, dari kemampuan mereka. Dari praktik semacam ini dapat dilihat secara nyata keberanian atau kreatifitas anak. Hasil dari keseluruhan kreatifitas peserta akan digunakan sebagai materi pentas secara langsung pada akhir pertermuan, sebagai apresiasi kepada anak-anak yang telah dipentaskan di Balaikambang.

4..Metode Demontrasi

Metode demontrasi adalah suatu metode yang cara pembelajaranya dengan cara guru memberi contoh dan siswa menirukan setelah siswa bisa, kemudian siswa melakukan sendiri secara bergantian. Dan setiap awal pertemuan siswa diminta melakukan apa yang telah diberikan secara bergantian agar semua siswa dapat melalukan.

Setelah siswa mendemonstrasikan dilakukan evaluasi dan pembenahan secara detail agar siswa dapat melakukan dengan baik.

D. Target Luaran

1. Siswa sanggar tari Krida Budaya dapat menyajikan Tari Banyuwangi yaitu Tari Cundhuk Menur dan Tari Kembang Pesisir. Sepanjang berdirinya sanggar tari baru kali diajarkan Tari gaya Banyuwangen
2. Menghidupkan semangat siswa untuk tetap berlatih tari di sanggar Krida Budaya

3. Meningkatnya apresiasi seni bagi anak-anak dan menumbuhkan kreatifitas anak-anak lewat Tari Cunduk Menur dan Tari Kembang Pesisir
4. Menghasilkan rekaman pelatihan dan pertunjukan

E. Langkah-Langkah

1. Kordinasi: mengingat peserta adalah anak-anak dan masyarakat, yang berada dibawah naungan kepala desa Semanggi, maka kordinasai dengan masyarakat setempat terutama berkaitan dengan jadwal, pelatihan serta persiapan latihan dan koordinasi dengan Sanggar Krida Budaya dengan dosen yang melakukan PKM.
2. Pelatihan tari dilakukan di kampung Silir kelurahan Semanggi, Kecamatan Pasar Kliwon yang dipakai latihan rutin sebelum PKM berlangsung. Materi yang diberikan difokuskan pada materi praktik, dan meningkatkan kreatifitas anak. Jadwal pelatihan diatur bersama-sama dengan siswa dan masyarakat lingkungan sanggar, untuk menyesuaikan waktu yang tepat, agar semua bisa berjalan lancar. Hasil bincang-bincang ditentukan dilakukan pada sore hari karena pelatihan dilakukan setelah pulang sekolah.
3. Pertunjukan: dilakukan pada akhir kegiatan telah dipentaskan di gedung Balaikambang Surakarta, hal ini merupakan bagian yang cukup penting, karena ini merupakan tujuan kami untuk menyemangati siswa dalam mengikuti pelatihan.
4. Evaluasi: Kegiatan pelatihan sudah berjalan dengan lancar, hanya ada kendala sedikit, dalam pelatihan tempat dilakukan di ruang yang sempit, tapi itu semua bisa diatasi, dengan sebagian latihan dilakukan diluar gedung. Evaluasi ini bertujuan untuk langkah –langkah kedepannya agar lebih baik dan berjalan dengan lancar sesuai target yang di inginkan.

1. Kemajuan.

Materi yang disampaikan telah tercapai dengan baik dan lancar, walaupun ada sedikit hambatan namun bisa diatasi dengan baik. Kerja sama antara siswa dengan pengajar bisa dicapai dengan baik, yaitu mengenai tempat yang sering digunakan sendiri oleh pemilik Rusun, tapi berkat kerjasam dengan Kalurahan Sangkrah bisa bertempat di kalurahan..

2. Kebaruan Program

Kegiatan pelatihan ini yang berjudul Pelatihan Tari Anak-Anak Sebagai Dasar Belajar Tari Tradisi Di Sanggar Seni Tradisional Kridho Budaya Silir, Kel. Semanggi , Kec, Pasar Kliwon,Kota Surakarta, dirancang untuk mewadahi bakat tari tradisi dan kreasi bagi anak-anak dan genarasi muda. Kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan dan sebagai pengayaan, mengembangkan kreatifvitas siswa dan dapat meningkatkan kualitas kepenarian bagi para siswa sanggar.

3. Kelayakan

Pengalaman pengusul sebagai pengajar tari lebih dari 30 tahun. Mengajar tari anak-anak dan berberapa karya tari sudah disusun dan dipentaskan, untuk itu harapan kami, kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik, serta hubungan instansi dan masyarakat Kalurahan Semanggi dapat secara formal dan informal ini tercapai.

Dari wawancara yang telah pengusul lakukan, ternyata jajaran pemerintahan Kalurahan Semanggi kota Surakarta, sebenarnya sangat membutuhkan kegiatan untuk peningkatan kemampuan masyarakat dan anak-anak yang diwadahi dalam bentuk sanggar Kridho Budaya. Dengan demikian pelatihan ini sangat ditunggu dan didukung sepenuhnya. Demikian juga kebutuhan materi pentas, masyarakat sangat merasa kurang, oleh karena itu pemberian materi

baru dalam pelatihan akan memberikan atmosfir baru dalam kreativitas kesenian. Dengan adanya saling membutuhkan kedua belah pihak, yaitu dosen sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, masyarakat semanggi, Pasar Kliwon Surakarta, untuk peningkatan seninya, maka akan menjadikan kemudahan dalam mengkoordinasi, yang akhirnya menjadikan kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

F. Jadwal Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan PKM dosen dileksanakan mulai minggu pertama bulan Juni sampai dengan akhir Oktober 2017. Pelaksanaan dilakukan 38 pertemuan, Jadwal latihan diatur dengan mempertimbangkan kegiatan siswa dan kegiatan dosen sebagai pelaksana PKM, yaitu sore hari jam 15.00 s/d jam 17.00.

Jadwal Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan tari disanggar Krida Budaya untuk tari Cundhuk Menur di laksanakan pada hari Kamis sedangkan tari Kembang Pesisiran dilaksanakan pada hari Selasa

Waktu				
No	Hari/ Tanggal	Jam	Materi	Keterangan
1	Selasa 6 Juni 2017	15.00-1700	Pengenalan materi Tari Kembang Pesisiran	Menjelaskan materi yang akan disampaikan dan pengamatan melalui Youtube
2	Kamis 8 Juni 2017	15.00-1700	Pengenalan materi Tari Cunduk Menur dilanjutkan praktek tari bagian pertama	Menjelaskan materi yang akan disampaikan dan pengamatan melalui Youtube Praktik menari Tari Cunduk Menur

3	Selasa 13 Juni 2017	15.00-1700	Tari Kembang Pesisir bagian pertama	Praktik menari Tari Kembang Pesisir bagian pertama
4	Kamis 15 Juni 2017	15.00-1700	Tari Cunduk Menur bagian ke dua	Melatih pola gerak tangan dan kaki
5	Selasa 20 Juni 2017	15.00-1700	Tari Kembang Pesisir Bagian kedua	Melati gerak tari kembang pesisir bagian satu dan dua
6	Kamis 22 Juni 2017	15.00-1700	Mengulang bagian pertama dan kedua pada tari Cunduk Menur	Pemberian pada pola gerak kaki dan tangan secara serempak
7	Selasa 4 Juli 2017	15.00-1700	Memberikan gerak tari kembang pesisir bagian ke tiga	Melati gerak pada tari kembang pesisir bagian satu dan tiga
8	Kamis 6 Juli 2017	15.00-1700	Mengulang bagian satu dua tiga dan empat	Membenai gerak-gerak yang tidak sesuai
9	Selasa 11 Juli 2017	15.00-1700	Mengulang materi kembang pesisir dari bagian satu sampai tiga	Pembenaan gerak pada gerak tari kembang pesisir
10	Kamis 13 Juli 2017	15.00-1700	Memberiak bagian ke lima pada tari Cunduk menur	Melatih gerak tangan kepala dan kaki
11	Selasa 18 Juli 2017	15.00-1700	Memberikan sekaran pada bagian ke empat pada tari Kembang Pesisir	Melatih gerak pada bagian empat
12	Kamis 20 Juli 2017	15.00-1700	Mengulang materi dari bagian pertama sampai bagian ke lima pada tari cunduk menur	Melatih gerak-gerak dari awal sampai bagian ke lima
13	Selasa 25 Juli 2017	15.00-1700	Mengulang materi dari bagian satu sampai bagian empat	Melatih gerak –gerak bagian satu sampai bagian empat

14	Kamis 27 Juli 2017	15.00-1700	Meberikan materi bagian ke enam pada tari Cundukmenur	Melatih gerak kaki pada bagian ke enam pada tari Cundukmenur
15	Selasa 1 Agst 2017	15.00-1700	Memberikan materi bagian ke lima tari Kembang Pesisir	Melatih gerak –gerak kembang pesisir dari bagian pertama sampai bagian ke lima
16	Kamis 3 Agst 2017	15.00-1700	Mengulang materi dari awal sampai bagian ke enam	Melatih gerak yang benar dari bagian satu sampai bagian enam
17	Selasa 8 Agst 2017	15.00-1700	Menglang materi dari bagian satu sampai lima pada tari Kembang Pesisir	Membenai gerak-gerak tari pada bagian satu sampai lima
18	Kamis 10 Agst 2017	15.00-1700	Memberikan materi Cunduk menur bagian ke uju	Melatih gerak-gerak tari pada bagian ke tujuh
19	Selasa 15 Agts 2017	15.00-1700	Memberikan materi pada bagian ke enam pada tari kembang pesdisir	Pembenaan gerak pada bagian perbagian
20	Kamis 17 Agst 2017	15.00-1700	Memberikan materi pada bagian ke delapan	Melatih gerak-gerak pada gerak bagian kedelapan
21	Selasa 22 Agst 2017	15.00-1700	Mengulang gerak bagian satu sampai enam pada tari Kembang Pesisir	Melati dan pembenan gerak bagian satu sampai enam
22	Kamis 24 Juli 2017	15.00-1700	Mengulang materi dari bagian pertama sampai bagian ke delapan pada tari Cunduk Menur	Melatih gereak dari bagian satu sampai ke delapan pada tari Cunduk menur
23	Selasa 29 Agts 2017	15.00-1700	Membrikan materi bagian ke tuju pada tari Kembang Pesisir	Melatih gerak bagian ketuju pada tari kembang pesisir
24	Kamis 31Agst 2017	15.00-1700	Memberikan materi pada	Melatih gerak pada bagian ke sembilan

			bagian ke sembilan pada tari Cunduk Menur	
25	Selasa 5 Sep 2017	15.00-1700	Mengulang materi dari depan sampai bagian ketujuh pada tari Kembang Pesisir	Melatih gerak –gerak bagain perbagian pad tari kembang pesisir
26	Kamis 7 Sep 2017	15.00-1700	Mengulang materi dari bagian satu sampai bagian ke sembilan	Melatih gerak satu sampai bagian kesembilan
27	Selasa 12 Sep 2017	15.00-1700	Memberikan gerak bagian ke delapan pada tari kemang pesisir	Melatih gerak bagian ke delapan pada tari kembang pesisir
28	Kamis 14 Sep 2017	15.00-1700	Mengulang materi dari awal sampai bagian ke sembilan	Melatih gerak perbagian sampai hapal
29	Selasa 19 Sep 2017	15.00-1700	Mengulang bagian satu sampai ke delapan pada tari kembang pesisir	Pembenahan gerak sekaran satu sampai kedelapan pada tari kembang pesisir
30	Kamis 21 Sep 2017	15.00-1700	Memberikan materi bagian ke sepuluh bagian terakhir pada tari Cunduk Menur	Melatih gerak bagain ke sepuluh,
31	Selasa 26 Sep 2017	15.00-1700	Memberikan materi pada bagian ke sembilan pada tari Kembang Pesisir	Melatih gerak bagian perbagain pada tari Kembang Pesisir
32	Kamis 28 Sep 2017	15.00-1700	Mengulang materi dari bagian pertama sampai selesai	Melatih bagian perbagai dari bagain satu sampai bagian kesepuluh
33	Selasa 3 Okt 2017	15.00-1700	Mengulang bagian satu sampai sembilan pada tari kembang Pesisir	Melatih gerak dari awal sampai bagian ke sembilan

34	Kamis 5 Okt 2017	15.00-1700	Mengulang materi tari Cunduk menur dari awal sampai selesai	Melatih gerak dari awal sampai terakhir
35	Selasa 10 Okt 2017	15.00-1700	Mengulang materi dari depan sampai selesai pada tari Kembang Pesisir	Pembnenaan gerak – gerak yang kurang pas pada tari kemnbang pesisir
36	Kamis 12 Okt 2017	15.00-1700	Mengulang tari Cunduk menur dari depan sampai selesai	Pembenaan gerak gerak tidak sesuai
37	Selasa 17 Okt 2017	15.00-1700	Mencoba mengulang materi dari awal sampai selesai	Pembenaan gerak yg kurang betul
38	Kamis 19 Okt 2017	15.00-1700	Mencoba tari cunduk menur dan tari kembang pesisir dari awal sampai selesai	Pengarahan

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PKM) Dosen di Sanggar Krida Budaya Silir Semanggi, Pasar Kliwon Surakarta, merupakan salah satu kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh Dosen yaitu tentang Pengabdian Kepada Masyarakat yang mana kegiatannya melatih siswa sanggar Tari Krida Budaya.

Peningkatan pemahaman dibidang seni tari yang ditanamkan kepada siswa sanggar dan ketrampilan khususnya dibidang seni tari ini disampaikan selama 6 bulan, dilakukan secara berulang ulang seminggu dua kali ini dilakukan dalam rangka melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat dan dinikmati oleh Sanggar Krida Budaya dan masyarakat sekitarnya. Terbukti sanggar Krida Budaya bisa mementaskan siswanya di Gedung pertunjukan Balaikambang Surakarta dengan baik. Kegiatan ini juga bermanfaat bagi ISI Surakarta Khususnya Jurusan Tari yang ini merupakan aset, dalam arti melestarikan budaya tradisi dengan harapannya setelah lulus tingkat SLTA bisa melanjutkan di Jurusan Tari di ISI Surakarta.

B.Saran

Hidup dan berkembangnya seni tradisi pada saat ini bisa dikatakan menurun /berkurang karena semakin banyak nya alat-alat modern seperti HP dapat mempengaruhi anak dalam menekuni seni tari, ini bisa dikatakan bahwa anak setelah habis menari langsung pegang Hp.

Tugas para guru tari untuk mendisiplinkan anak agar dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dengan positif dan anak tidak terpengaruh dengan perkembangan Teknologi yang tidak bermanfaat. Maka dari itu marilah kita berkerja sama secara serentak untuk

mengembangkan seni tari lewat Sanggar- Sanggar Tari dan ini harus dilakukan secara terus menerus berkesinambungan.



Daftar Pustaka

Benny Agus Pribadi dan Dewi Padmo Putri

Ragam Media dalam Pembelajaran, PAU Direktorat Jenderal

Paulina Pannen, dkk.

Konstruktivisme dalam Pembelajaran, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan

Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2001.

Prasetyo Irawan, dkk

Teori Belajar, Motivasi dan Ketrampilan Mengajar, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 1997.

Primadi. *Proses Kreasi dan Apresiasi Belajar*. Bandung : ITB. 1978.

Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
1986

Sal Murgiyanto. "Dasar-dasar *Koreografi Tari*" dalam *Pengetahuan Elementer Tari*

Dan Beberapa Masalah Tari. Jakarta : Direktorat Kesenian Pendidikan

Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2001.

Toeti Soekamto dan Udin Saripudin Winataputra

Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 1997.

LAMPIRAN I





Gambar 1. Siswa menghafal Tari Cunduk Menur di teras,
Foto Dukumentasi Mamik Widyastuti, Agustus 2017



Gambar 2. Pembentukan bentuk, tari Kembang Pesisiran
Tempat latihan di Parkiran Rusunawa Semanggi,
Foto Dukumentasi Mamik Widyastuti, Juli 2017



Gamabar 3. Latihan gerak tari Kembang Pesisir di dalam ruangan
Foto Dokumentasi Mamik Widyastuti, Juli 2017



Gamabar 4. Memberi aba-aba agar melaksanakan bentuk tubuh dengan baik,
Dokumentasi Mamik Widyastuti 2017



Gambar 5. Melatih Tari Cunduk Menur.
Foto Dukumentasi Mamik Widyastuti Juli 2017



Gambar 6. Merias untuk pentas di Balekambang
Foto Dukumentasi Mamik Widyastuti Agustus 2017.



Gambar 7. Mamik Widyastuti sedang Foto bersama siswa
Dokumentasi Mamik Widyastuti Agustus 2017

